**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dimaksudkan untuk meneliti atau mengetahui kemampuan membaca permulaan braille pada siswa tunanetra sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Word Square.*

* 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan *braille*  pada siswa tunanetra melalui penggunaan model *Word Square,* juga menggambarkan kemampuan membaca permulaan braille pada siswa tunanetra sebelum dan setelah penggunaan model *word square* di SLB-A YAPTI Makassar.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: model *word square* sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen), dan kemampuan membaca permulaan Braille sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen). Desain penelitian yang digunakan adalah *One-gruop pretest-Posttest design*  artinya penelitian ini membandingkan kemampuan membaca sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *word square.*

31

Desain ini digambarkan sebagai berikut:

O1  X O2

( Sugiyono, 2010:75)

**Gambar: 3.1 Desain penelitian**

Keterangan:

O1 : nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X :Treatmen atau perlakukan (pembelajaran dengan model *word square*)

O2 : nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

1. **Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini, yaitu kemampuan membaca permulaan Braille dengan menggunakan model *word square*.

1. Model *Word Square*

Model *word square* adalahmodel pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban dengan cara mengatsir jawaban yang tersedia dalam lembar jawaban.

1. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca adalah nilai yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir siswa tunanetra dalam melaksanakan setiap tahapan latihan yang diberikan peneliti melalui pemberian latihan membaca permulaan *braille* dengan menggunakan model *word square.*

1. **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini hanya menggunakan subjek penelitian dan tidak melakukan penarikan sampel dengan pertimbangan populasi penelitian ini sangat terbatas. Sebagaimana pendapat Arikunto (1997: 97) bahwa “untuk sekedar ancar-ancar, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa tunanetra Kelas Dasar II di SLB-A YAPTI Makassar yang berjumlah 4 orang, yaitu:

Tabel 3.1 Buku Absensi Siswa Tunanetra Kelas Dasar II SLB-A YAPTI Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Inisial Siswa** | **JenisKelamin** | |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 1.  2.  3.  4. | UH  KH  ER  MU | 🗸  🗸 | 🗸  🗸 |
| Jumlah | | 4 | |

Sumber :Buku Absensi Siswa Tunanetra Kelas dasar II SLB-A YAPTI Makassar tahun 2015/2016

1. **Teknik/ Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (1996:150) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Adapun teknik/instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* 1. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung proses pembelajaran membaca permulaan siswa tunanetra. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui tingkat perkembangan membaca permulaan siswa tunanetra kelas dasar II di SLB-A YAPTI Makassar. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran membaca permulaan *braille* dengan model *word square*.

* 1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar (*achievement test*) berupa tes kemampuan membaca kata dalam bentuk huruf *braille*. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan *braille* setelah penggunaan model *word square*. Tes tersebut diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan yaitu kumpulan kata sebanyak 10 kata untuk setiap siswa. Kriteria penilaian:

1. Apabila siswa dapat membaca kata dengan tepat tanpa bantuan guru diberi skor 2.
2. Apabila siswa dapat membaca kata dengan bantuan guru diberi skor 1.
3. Apabila siswa tidak dapat membaca kata dengan tepat meski dengan bantuan guru diberi skor 0.

Dengan demikian skor maksimal yang diperoleh siswa tunanetra dalam pembelajaran membaca permulaan braille adalah 10 x 2 = 20, sedangkan skor minimalnya adalah 10 x 0 = 0.

* 1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen yang dikaji adalah arsip atau dokumen yang ada. Dokumen tersebut antara lain kurikulum, nilai formatif yaitu berupa hasil tes pada awal sebelum penelitian dilaksanakan, kemudian hasil nilai pada tiap-tiap pertemuan tentang kemampuan membaca permulaan siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul melalui tes kemudian disusun sedemikian rupa untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap skor hasil tes yang diperoleh siswa tunanetra kelas dasar II SLB-A YAPTI Makassar sebelum dan sesudah diberikan latihan membaca braille dengan menggunakan model *word square* berdasarkan data yang terkumpul. Untuk membuat grafik data yang diperoleh dikonversikan dari skor ke dalam nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

* 1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
  2. Skor tes sebelum dan tes sesudah, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

Nilai akhir =

(Arikunto 1997:236)

* 1. Membandingkan kemampuan membaca permulaan *braille* sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
  2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan divisualisasikan dalam diagram batang.
  3. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar membaca permulaan braille siswa berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Urfiah, 2004) agar lebih jelasnya pengkategorian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kemampuan 85-100 atau nilai 85-100 dikategorikan sangat baik
2. Kemampuan 65-84 atau nilai 65-84 dikategorikan baik
3. Kemampuan 55-64 atau nilai 55-64 dikategorikan sedang
4. Kemampuan 35-54 atau nilai 35-54 dikategorikan kurang baik
5. Kemampuan 0-34 atau nilai 0-34 dikategorikan sangat kurang